

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Lokasi dan Situasi Penelitian

SMA Negeri 1 Kebumen berdiri pada tahun 1959, merupakan SMA tertua di Kabupaten Kebumen. Dengan luas bangunan 4.730,74 m² yang berdiri di atas lahan seluas 9.055,575 m² jumlah siswa sebanyak 788 pada tahun pelajaran 2011/2012. Rasio luas lahan dan luas bangunan terhadap siswa masing-masing adalah 11,08 m²/siswa dan 5,79 m²/siswa. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa secara fisik ruangan, SMA 1 Negeri Kebumen sangat kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar secara aman dan nyaman. Ditambah dengan lokasi yang sangat strategis tepat di pusat kota Kebumen Beriman, sehingga sangat mudah dijangkau dari segenap penjuru daerah di Kebumen. (Profil SMA Negeri 1 Kebumen, 14 Maret 2013)

2. Profil Sekolah

a. Visi SMA Negeri 1 Kebumen

Visi SMA Negeri 1 Kebumen adalah menjadikan sekolah yang unggul dalam mutu, berpijak pada budaya bangsa, unggul dalam IPTEK, dan IMTAK, serta berwawasan Internasional.

b. Misi SMA Negeri 1 Kebumen

- 1) Mewujudkan Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan tingkat satuan pendidikan bertaraf internasional.
- 2) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik bertaraf nasional dan internasional.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan pengantar bahasa internasional.
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional.
- 5) Mewujudkan sarana prasarana pembelajaran yang memadai dan bertaraf internasional.
- 6) Mewujudkan manajemen mutu bertaraf internasional.
- 7) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan berkeadilan sesuai dengan tuntutan pendidikan bertaraf internasional.
- 8) Mewujudkan perangkat penilaian yang relevan bertaraf internasional.
- 9) Mewujudkan lingkungan dan budaya sekolah yang bersih dan indah.
- 10) Mewujudkan nilai-nilai keagamaan maupun budaya bangsa dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa.

3. Kondisi Fisik

SMA Negeri 1 Kebumen mempunyai 28 ruang kelas paralel yang terdiri dari kelas X 11 ruang, kelas XI 9 ruang terdiri dari 6 kelas IPA dan 3 Kelas IPS. Kelas XII terdiri dari 5 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Kebumen saat ini berjumlah 38 orang semua sudah PNS dan sesuai dengan kemampuan profesionalisme.

SMA Negeri 1 Kebumen memiliki beberapa ruang kantor yang letaknya berdekatan yaitu di sebelah barat, terdiri dari ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tamu, dan ruang guru. Hal ini memudahkan dalam berinteraksi antara warga sekolah. (Observasi, 15 Maret 2013).

SMA Negeri 1 Kebumen memiliki lima ruang laboratorium yaitu laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium bahasa dan laboratorium multimedia. Fasilitas komputer juga dilengkapi dengan internet dan hotspot area sehingga mempermudah bagi siswa dan seluruh warga sekolah untuk dapat mengakses informasi dan berita dari luar.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Kebumen terletak di bagian selatan dari ruang kepala sekolah. Perpustakaan di SMA negeri 1 Kebumen terdiri dari perpustakaan biasa dan perpustakaan multimedia. Koleksi yang ada pada perpustakaan diantaranya buku-buku pelajaran, novel, biografi tokoh ensiklopedia, majalah, koran, jurnal. Koleksi

perpustakaan multimedia diantaranya Globe, peta, miniatur candi, koleksi powerpoint, koleksi ensiklopedia multimedia dan sebagainya. Fasilitas di perpustakaan sudah dikatakan cukup lengkap namun belum digunakan secara maksimal. Minat baca siswa yang sangat rendah sangat berpengaruh pada pengunjung perpustakaan. Berikut ini daftar ruang di SMA Negeri 1 Kebumen. (Waldiyono, *Wawancara*, 16 Maret 2013).

Tabel 6. Hasil observasi ruang SMA Negeri 1 Kebumen

No	Indikator	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	28
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Bimbingan Konseling	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Piket Guru	1
9	Koperasi Sekolah	1
10	Mushola	1
11	Kamar Mandi	50
12	Perpustakaan	2
13	Laboratorium Biologi	1
14	Laboratorium Kimia	1
15	Laboratorium Fisika	1
16	Laboratorium Multimedia	1
17	Lapangan Olahraga	1
18	Ruang Konseling	1

SMA Negeri 1 Kebumen pada tahun 2012/2013 mempunyai jumlah siswa sebanyak 888 orang, terbagi dalam 28 ruang belajar, Kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 352, siswa kelas XI IPA dan IPS berjumlah 285, dan siswa kelas XII IPA dan IPS berjumlah 251. (Observasi 16 Maret 2013).

4. Kondisi Non Fisik

Kepala SMA Negeri 1 Kebumen dijabat oleh Drs. H. Waldiyono, M.Pd. Kepala sekolah mempunyai wewenang yaitu sebagai manajer, pelaksana tata laksana sekolah, mengelola dan mengambil kebijakan untuk kemajuan sekolah. Tugas kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yang terdiri dari empat bidang yaitu Wakasek urusan kurikulum dijabat oleh Wahyu Aminoto, S.Pd. Wakasek urusan kesiswaan dijabat oleh Siswadi, S.Pd. Wakasek urusan Sarana dan Prasarana dijabat oleh Rokhimah, S.Pd dan wakasek urusan Humas dijabat oleh Sugiyanto, S.Pd. SMA Negeri 1 Kebumen berada tidak jauh dari pusat kota sehingga mudah untuk dijangkau. (Waldiyono, *Wawancara*, 16 Maret 2013).

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra-tindakan

Sebelum penelitian melakukan penelitian di SMA negeri 1 Kebumen, Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin dari sekolah, dilanjutkan dengan mencari surat izin dari sekolah, dilanjutkan dengan mencari surat izin resmi ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (BADAN KESBANGLINMAS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kebumen (BAPPEDA) selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah mengenai proses pembelajaran siswa dikelas.

Diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu Dra. Any Cahyani, dapat diketahui berbagai permasalahan yang muncul adalah pada pembelajaran sejarah selama ini masih secara konvensional, lebih banyak menggunakan metode ceramah daripada menggunakan metode dan model sehingga siswa menjadi kurang berminat dan cenderung bosan. Pembelajaran saat ini masih berlangsung satu arah, guru masih berperan penting sebagai pusat pembelajaran yang menguasai materi. Keterbatasan akan buku-buku pelajaran mengakibatkan pelajaran hanya bertumpu pada penggunaan LKS tanpa adanya pembandingan dari luar.

Permasalahan yang dialami dalam pembelajaran sejarah yang telah dipaparkan di atas berdampak pada kurangnya minat belajar, partisipasi yang kurang dan hasil belajar yang relatif rendah. Mengacu permasalahan tersebut peneliti dan guru mencoba mengembangkan pembelajaran alternatif melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2012/2013.

Pembelajaran sejarah melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Kebumen, sehingga perlu adanya persamaan persepsi antara peneliti dan guru sehingga disosialisasikan kepada kelas yang akan diteliti yaitu kelas

XI IPS 2. Persamaan pandangan dilakukan agar tidak terjadi salah pengertian pada saat melakukan tindakan. Pada tahap selanjutnya peneliti melanjutkan menjelaskan mengenai pokok-pokok yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru sebelum melakukan pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti bersama guru kolaborator terlebih dahulu menentukan materi yang akan digunakan sebagai penelitian.

Peneliti yang bertugas sebagai guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan tata cara pembelajaran dengan mengimplementasikan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara jelas kepada siswa. Peneliti juga harus mampu memecahkan masalah yang dialami siswa pada saat pembelajaran sejarah. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Sebelum melakukan penelitian perlu adanya penentuan sample kelas yang dijadikan penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kebumen terdapat 28 kelas, masing-masing kelas X 11 kelas, kelas XI 9 kelas terdiri dari kelas XI IPS 3 kelas dan XI IPA ada 6 kelas untuk kelas XII terdiri dari XII IPS 3 Kelas dan XII IPA 5 kelas. Berdasarkan saat berdiskusi dengan guru, guru menyarankan

untuk melakukan penelitian di kelas XI IPS 2. Pertimbangan yang mendasari di pilihnya kelas XI IPS 2 dikarenakan hasil belajar pada kelas itu masih rendah.

2. Penyusunan Rancangan Tindakan

Rancangan dibuat untuk pedoman sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan juga digunakan sebagai desain pembelajaran dengan menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Guru sebagai kolabolator dan juga observer, guru sebagai kolaborator dimaksudkan untuk membantu dan juga pengamat dalam proses pembelajaran.

Rancangan penelitian dilakukan dalam 3 siklus. Pada masing-masing siklus memiliki pokok bahasan yang berbeda sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Pada siklus I, materi yang diajarkan adalah menjelaskan latar belakang Jepang masuk ke indonesia. Siklus II, materi yang diajarkan adalah pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan. Pada siklus III, materi yang di jarkan adalah dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah. Setelah masing-masing rancangan tindakan dilakukan, peneliti melakukan diskusi dengan guru sejarah sebagai bentuk refleksi untuk memperbaiki pada siklus selanjutnya.

3. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1). Standar Kompetensi: Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
- 2). Kompetensi Dasar: Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia
- 3). Indikator: Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia
- 4). Media: Buku Teks Sejarah
 - a) Abdullah Puar, Yusuf. 1985. *Masuknya Islam ke Indonesia*. Jakarta: CV indrajaya
 - b) Baduka, I Wayan. 2000. *Sejarah Nasional dan Umum*. Jakarta: Erlangga
 - c) Lukman, Asep, Drs. Yanyan Hardiana, S. Pd. 1997. *Sejarah Nasional dan Umum Indonesia I*. Bandung: Grafindo, Mediatama
 - d) Tharniend R., Nico. 2000. *Sejarah I*. Jakarta: Yudhistira
- 5). Model dan metode: Penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Sebelum masuk pada materi pembelajaran, siswa diberikan lembar *pre test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan tindakan. Kemudian pembelajaran sejarah dimulai dengan menerapkan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Setelah semua pembelajaran selesai dilakukan maka siswa di berikan lembar soal post test untuk mengetahui hasil belajar yang terjadi setelah dilakukan tindakan melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan waktu 2 jam pelajaran (90 menit) untuk hari Selasa tanggal 26 Maret 2013 dan 1 jam pelajaran (45 menit) untuk hari senin tanggal 1 April 2013. Materi yang diambil yaitu latar belakang Jepang menguasai Indonesia. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Pertemuan pertama

Pembukaan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apresiasi d. Tujuan pembelajaran e. Memeberikan soal pre test
Inti (70 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan sekilas materi b. Peneliti menjelaskan tentang langkah-

	<p>langkah penggabungan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).</p> <p>c. Guru memberikan topik materi kepada siswa</p> <p>d. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok</p> <p>e. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencari masalah-masalah yang ada pada materi dan didiskusikan</p> <p>f. Kemudian dilanjutkan perwakilan masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan masalah apa saja yang diperoleh dari kelompok 1 sampai kelompok 3.</p> <p>g. Hasil penemuan masalah di presentasikan di depan kelas dan di selesaikan bersama-sama</p> <p>h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menemukan masalah dan yang paling banyak menyelesaikan masalah.</p> <p>i. Guru memperkuat hasil diskusi</p>
Penutup (10 menit)	<p>a. Kesimpulan</p> <p>b. Doa</p>

Pertemuan kedua

Pembukaan (10menit)	<p>a. Salam</p> <p>b. Presensi</p> <p>c. Apersepsi</p>
Inti (30menit)	<p>a. Guru mempersilahkan perwakilan kelompok 4 sampai kelompok 5 untuk mempresentasikan hasil masalah yang ditemukan pada proses diskusi pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Pemimpin kelompok memberikan pada para pendengar untuk membantu menyelesaikan masalah yang ditemukan pada kelompok yang maju</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan berdasarkan</p>

	<p>masalah yang ditemukan oleh siswa.</p> <p>d. Guru memberikan lembar soal post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan</p>
Penutup (5menit)	<p>a. Kesimpulan</p> <p>b. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan topik materi pertemuan berikutnya</p> <p>c. Doa</p>

c. Pengamatan

1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan apersepsi di awal pertemuan.

Selama proses pembelajaran menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD), guru masih kurang dapat menginformasikan kepada siswa mengenai manfaat pembelajaran dengan menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada saat pembelajaran berlangsung guru belum bisa menguasai kelas secara intensif. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum begitu paham dengan pembelajaran penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division*

(STAD) sehingga mereka kurang memperhatikan dan asik dengan diri mereka sendiri.

2) Pengamatan Terhadap siswa

Pada saat pengamatan proses pembelajaran sejarah melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I menunjukkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS 2 yaitu.

a) Test hasil Belajar

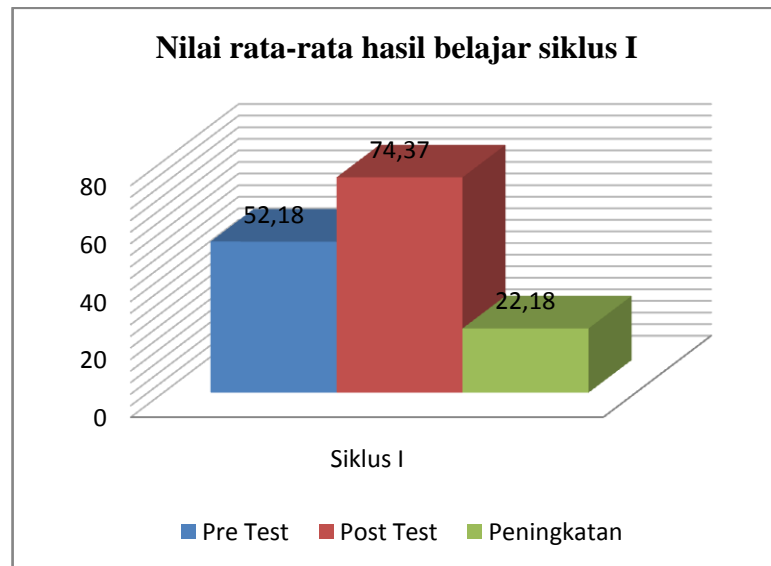
Berdasarkan tes awal (*pre test*), nilai rata-rata kelas yaitu 52,18. Berdasarkan test akhir (*post test*) setelah tindakan, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,37 . dari hasil pada pre test dan post test terjadi peningkatan sebesar 22,18 setelah menerapkan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
I	52,18	74,37	22,18

Dari tabel diatas, bila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Rata-rata hasil Belajar Siswa Siklus I

b) Daya Serap Materi (%)

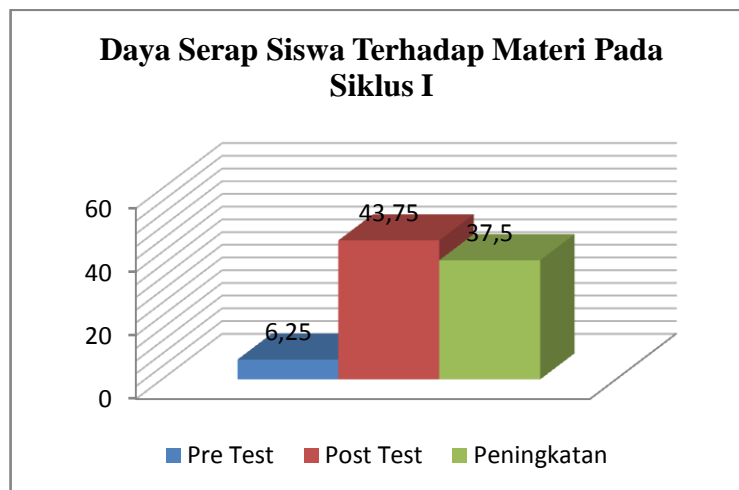
Daya serap siswa pada pre test sebesar 6,25. Sedangkan pada post test nilai daya serapnya sebesar 43,75. Peningkatan terjadi sebesar 37,50 dari pre test sebesar 6,25 dan post test sebesar 43,75.

Nilai rata-rata daya serap pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Nilai rata-rata Daya Serap Siswa siklus I

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
I	6,25	43,75	37,50

Dari tabel diatas, bila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Daya Serap Siswa Siklus I Terhadap Materi

3) Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD), selanjutnya dilakukan refleksi siklus I terhadap pembelajaran tersebut. Setelah proses tindakan dan evaluasi guru serta peneliti mendiskusikan bersama hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk pertemuan pertama dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Tindakan pada siklus I telah menunjukkan peningkatan Hasil Belajar sejarah Kelas XI IPS 2, nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sudah mencapai

keberhasilan indikator ditunjukkan dengan nilai diatas KKM yaitu sebesar 74,37. Namun, berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, masih ditemukan kelemahan yang berlangsung diantaranya.

- a) Siswa belum menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) sehingga beberapa siswa masih belum mengerti.
- c) Pembelajaran menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum berjalan dengan baik dikarenakan siswa kurang fokus, kurang memperhatikan dan masih bergantung dengan teman lain.
- d) Adanya beberapa siswa yang masih tengok kanan-kiri untuk menjawab soal post test

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang dijumpai pada siklus I, kegiatan pembelajaran masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I dipakai sebagai landasan untuk perbaikan pada siklus II sehingga mencapai hasil yang diharapkan, usaha-usaha yang dilakukan antara lain

adalah guru harus bisa menguasai kelas lebih intensif serta guru mempersiapkan pembelajaran dengan harapan bisa membantu siswa agar pembelajaran bisa lebih baik. Guru juga harus lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Standar Kompetensi: Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
- 2) Kompetensi Dasar: Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia
- 3) Indikator: Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan
- 4) Media: Buku teks sejarah dan media powerpoint
 - a) Abdullah Puar, Yusuf. 1985. *Masuknya Islam ke Indonesia*. Jakarta: CV indrajaya
 - b) Baduka, I Wayan. 2000. *Sejarah Nasional dan Umum*. Jakarta: Erlangga
 - c) Lukman, Asep, Drs. Yanyan Hardiana, S. Pd. 1997. *Sejarah Nasional dan Umum Indonesia I*. Bandung: Grafindo, Mediatama

- d) Tharniend R., Nico. 2000. Sejarah I. Jakarta: Yudhistira
- 5) Model dan metode: penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dipadukan dengan media powerpoint, agar siswa tidak jenuh dan lebih serius.

Sebelum masuk pada materi pembelajaran mengenai pemerintahan Jepang pada awal dan akhir di Indonesia, siswa diberikan lembar pre test untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa. Setelah lembar pre test dikerjakan barulah masuk pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sama dengan siklus sebelumnya dengan waktu 2 jam (2x45 menit) untuk hari selasa 2 April 2013 dan 1 jam pelajaran (45 menit) pada hari senen 8 April 2013 materi yang diambil yaitu pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan. Rincian tindakan pembelajaran yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

Pertemuan pertama

Pembukaan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apresiasi d. Tujuan pembelajaran
Inti (70 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan sekilas materi b. Guru membagikan soal <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum melakukan tindakan c. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah penggabungan penggabungan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dalam pembelajaran d. Guru memberikan topik materi kepada siswa e. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok f. Guru memberikan tugas untuk mencari masalah yang ada pada materi yang belum diketahui oleh siswa g. Hasil yang didiskusikan dipresentasikan didepan kelas h. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai masalah yang banyak dan siswa yang dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik. i. Guru memperkuat hasil diskusi
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan b. Doa

Pertemuan kedua

Pembukaan (10menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apersepsi
Inti (30menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mempersilahkan perwakilan kelompok 4 sampai kelompok 5 untuk mempresentasikan hasil masalah yang

	<p>ditemukan pada proses diskusi pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Pemimpin kelompok memberikan pada para pendengar untuk membantu menyelesaikan masalah yang ditemukan pada kelompok yang maju</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan berdasarkan masalah yang ditemukan oleh siswa.</p> <p>d. Guru memberikan lembar soal post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan</p>
Penutup (5menit)	<p>a. Kesimpulan</p> <p>b. Doa</p>

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada saat melakukan pembelajaran pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan terhadap guru dapat diketahui pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, guru membuat RPP dengan baik dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi diawal pertemuan agar lebih baik daripada siklus pertama.

2) Pengamatan terhadap siswa

Bedasarkan pengamatan pada siklus II dengan menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu:

a) Test hasil belajar

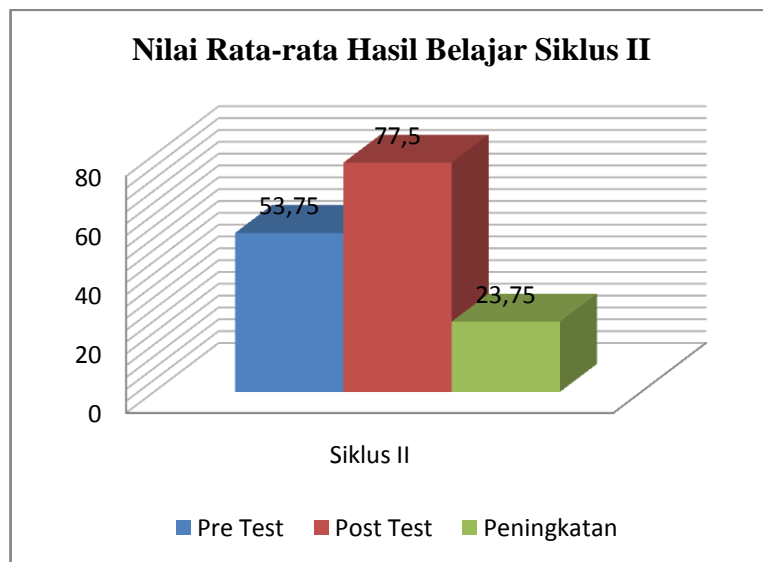
Berdasarkan test awal (pre test) nilai rata-rata sebesar 53,75. Dan test akhir (post test) setelah tindakan, nilai rata-rata kelas yaitu 77,50. Test hasil belajar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah mengimplementasikan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan nilai pre test sebesar 53,75 dan post test sebesar 77,50 mengalami peningkatan sebesar 23,75.

Nilai rata-rata Hasil Belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa siklus II

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
II	53,75	77,50	23,75

Dari tabel diatas, bila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siklus II

b) Daya serap materi (%)

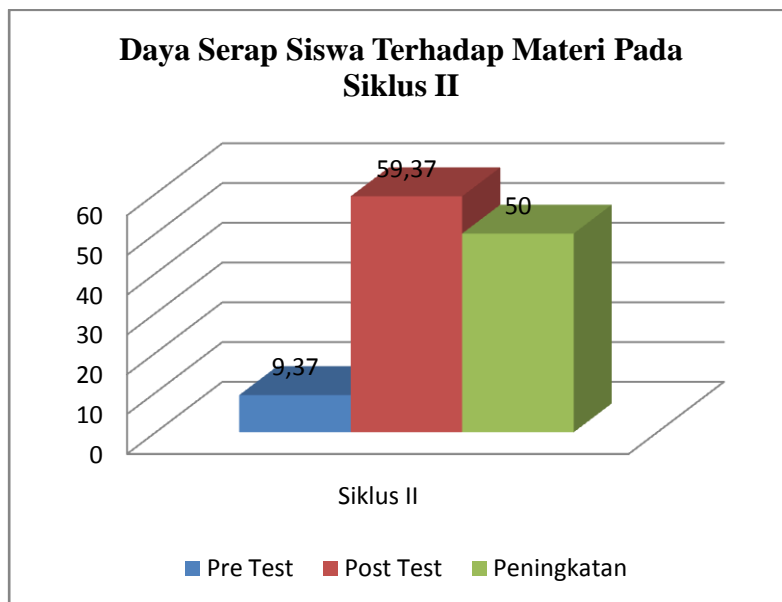
Berdasarkan pre test daya serap sebesar 9,37 post test , daya serap 59,37. Daya serap materi pada siklus II menunjukkan peningkatan dari 9,37 menjadi 59,37 atau mengalami peningkatan sebesar 50.

Nilai rata-rata Daya Serap pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Nilai rata-rata Daya Serap Siswa siklus II

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
II	9,37	59,37	50

Dari tabel diatas, bila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik Nilai Rata-rata Daya Serap Siklus II Terhadap Materi

3) Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD), kemudian dilakukan refleksi terhadap pembelajaran tersebut. Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan kemajuan, siswa sudah tidak lagi merasa kebingungan dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa juga semakin aktif dan lebih mengenal masalah yang sedang mereka hadapi. Pada siklus II rata-rata hasil belajar mengalami

peningkatan dari 74,37 pada siklus I meningkat menjadi 77,50 pada siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan dengan pertimbangan beberapa siswa sudah paham dengan tata cara pembelajaran menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) apalagi ditambah dengan media powerpoint sehingga siswa semakin paham tentang tata cara pembelajaran. Meskipun telah berjalan dengan baik, masih ditemukan kekurangan pada siklus II yaitu.

- a) Siswa masih ada yang bertanya dengan temannya saat menjawab soal pre test
- b) Beberapa siswa masih tidak mau bekerjasama saat diskusi berlangsung
- c) Terdapat siswa yang masih memiliki kategori kurang

Penelitian pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Namun penelitian masih tetap dilanjutkan, dilakukan siklus III sebagai penguatan kembali atas hasil yang dicapai pada siklus II. Dengan perbaikan dan penyempurnaan agar meminimalisir kekurangan yang ditemui pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan antara lain adalah mengkolaborasikan gabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division*

(STAD) dengan media powerpoint dan permainan mencari kata, guru harus lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan lebih mengerti dirinya sendiri akan masalah yang dihadapi pada pembelajaran sejarah, guru lebih melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kategorinya masih kurang, dan guru harus mencari sumber bacaan agar siswa bisa lebih mengeksplere dirinya.

Siklus III

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Standar Kompetensi: Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
- 2) Kompetensi Dasar: Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia
- 3) Indikator: Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah
- 4) Media: buku teks sejarah, media power point
 - a) Abdullah Puar, Yusuf. 1985. Masuknya Islam ke Indonesia. Jakarta: CV indrajaya
 - b) Baduka, I Wayan. 2000. Sejarah Nasional dan Umum. Jakarta: Erlangga

- c) Lukman, Asep, Drs. Yanyan Hardiana, S. Pd. 1997. Sejarah Nasional dan Umum Indonesia I. Bandung: Grafindo, Mediatama
 - d) Tharniend R., Nico. 2000. Sejarah I. Jakarta: Yudhistira
- 5) Model dan metode: Problem Based Learning, Student teams Achievement Division, media powerpoint, dan permainan mencari kata.

Penggunaan permainan mencari kata dipilih sebagai sarana menghibur, agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran dan melatih siswa untuk mencari masalah yang ada. Permainan mencari kata juga digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan memantapkan kembali agar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas. Sebelum masuk pembelajaran peneliti membagikan lembar pre test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Sama dengan siklus-siklus sebelumnya, siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit) untuk hari Selasa 7 mei 2013 dan 1 jam pelajaran pada hari senin 13 mei 2013 materi yang dipelajari yaitu dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah. Pada siklus III, gabungan *Problem Based Learning* (PBL)

dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikolaborasikan dengan media powerpoint dan permainan mencari kata. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Pertemuan pertama

<p>Pembukaan (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apresiasi d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
<p>Inti (70 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan sekilas materi b. Guru membagikan soal <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum melakukan tindakan c. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah penggabungan penggabungan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dalam pembelajaran d. Guru memberikan topik materi kepada siswa e. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok f. Guru memberikan tugas untuk mencari masalah yang ada pada materi yang belum diketahui oleh siswa g. Hasil yang didiskusikan dipresentasikan didepan kelas h. Guru melakukan permainan yaitu permainan mencari kata i. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai masalah yang banyak dan siswa

	<p>yang dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.</p> <p>j. Guru memperkuat hasil diskusi</p>
<p>Penutup (10 enit)</p>	<p>a. Kesimpulan</p> <p>b. Doa</p>

Pertemuan kedua

<p>Pembukaan (10menit)</p>	<p>a. Salam</p> <p>b. Presensi</p> <p>c. Apersepsi</p>
<p>Inti (30menit)</p>	<p>a. Guru mempersilahkan perwakilan kelompok 4 sampai kelompok 5 untuk mempresentasikan hasil masalah yang ditemukan pada proses diskusi pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Pemimpin kelompok memberikan pada para pendengar untuk membantu menyelesaikan masalah yang ditemukan pada kelompok yang maju</p> <p>c. Guru melakukan evaluasi dengan permainan mencari kata untuk menghilangkan rasa jenuh dan memantapkan kembali materi yang telah di pelajari</p> <p>d. Guru memberikan penjelasan berdasarkan masalah yang ditemukan oleh siswa.</p> <p>e. Guru memberikan lembar soal post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan</p>
<p>Penutup (5menit)</p>	<p>a. Kesimpulan</p> <p>b. Doa</p>

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sejarah sebagai kolaborator peneliti melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS 2 yaitu:

1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan guru telah membuat RPP dengan baik sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pada siklus ini guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan apersepsi jauh lebih baik daripada siklus sebelumnya

Proses pembelajaran sejarah dengan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus III berjalan dengan baik. Siswa lebih banyak yang paham dan mendukung pembelajaran dengan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penguasaan kelas telah dapat berlangsung dengan baik pula.

2) Pengamatan terhadap siswa

Siswa pada saat *pembelajaran* pada siklus III berjalan lebih baik, siswa semakin paham mengenai penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams*

Achievement Division (STAD) dan menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS 2 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu:

a) Tes Hasil Belajar

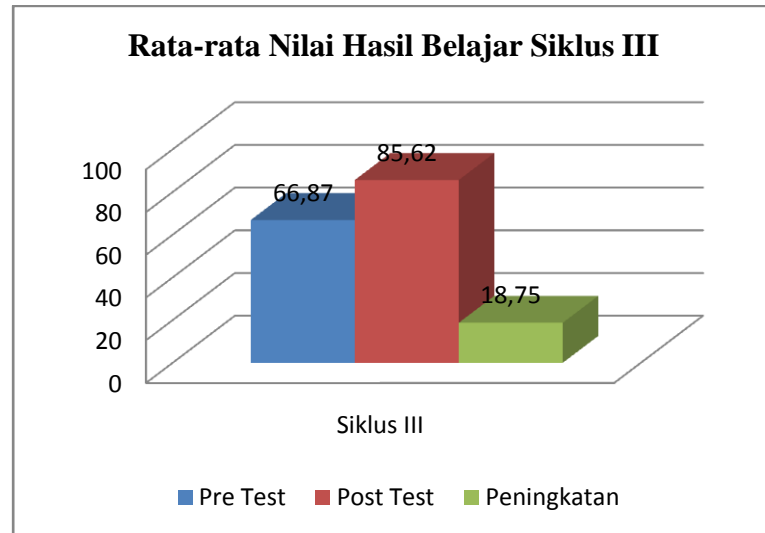
Berdasarkan test awal (*pre test*), nilai rata-rata kelas sebesar 66,87 dan tes akhir (*post test*) setelah tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 85,62. Test hasil belajar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan menerapkan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dari nilai 66,87 menjadi 85,62 mengalami peningkatan sebesar 18,75

Nilai rata-rata Hasil Belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa siklus III

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
III	66,87	85,62	18,75

Dari tabel diatas, bila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada siklus III

b) Daya Serap

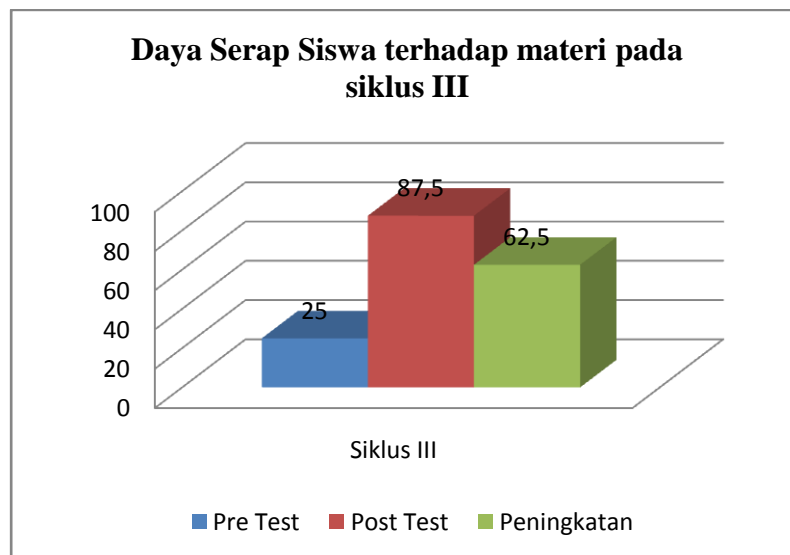
Berdasarkan pre test daya serap sebesar 9,37 post test , daya serap 59,37. Daya serap materi pada siklus II menunjukkan peningkatan dari 9,37 menjadi 59,37 atau mengalami peningkatan sebesar 50.

Nilai rata-rata Daya Serap pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Nilai rata-rata Daya Serap Siswa siklus III

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
III	25	87,50	62,50

Dari tabel diatas, bila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Grafik Daya Serap Siswa Terhadap Materi Pada siklus III

3) Refleksi

Proses pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus III telah berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus III ini dikarenakan adanya perbaikan pembelajaran pada setiap siklus sebelumnya sehingga mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus III nilai pre test menunjukkan angka kemajuan yang cukup tinggi di banding dengan siklus sebelumnya yaitu mencapai 66,87. Pencapaian ini di dukung karena siswa telah tau sejauh mana mereka dapat mencari kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang mereka hadapi.

Selain itu peran guru untuk terus memotivasi siswa agar selalu belajar, mencari sumber bacaan lain sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai sebelum tindakan.

Siklus III telah menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 85,62 yang merupakan nilai tertinggi daripada siklus I dan siklus II. Penggunaan media powerpoint dan juga permainan mencari kata mampu mengurangi rasa jenuh siswa sehingga siswa menjadi lebih berkonsentrasi kembali dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) akan mencapai hasil yang maksimal jika dikolaborasikan dengan media powerpoint dan permainan mencari kata. Berdasarkan pencapaian tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus III mencerminkan keberhasilan tindakan yang tinggi sehingga siklus dapat dihentikan. berdasarkan siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang di kolaborasi dengan media powerpoint dan permainan mencari kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kebumen.

C. Pembahasan

1. Penerapan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil belajar sejarah siswa

Pada siklus I penerapan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilaksanakan dengan materi pokok latarbelakang Jepang menguasai Indonesia. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan tindakan apresiasi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menerangkan proses pembelajaran dengan penerapan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada akhir pembelajaran guru beserta siswa menyimpulkan materi atas masalah yang sudah ditemukan.

Pembelajaran sejarah melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I belum berjalan dengan lancar, hal ini disebabkan karena siswa masih bingung, belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran ini. Untuk itu guru memberikan pengarahan kepada siswa yang blm mengerti mengenai tata cara pembelajaran dengan menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 22,18. Nilai rata-rata *post test* pada siklus I mencapai 74,37, sudah memenuhi batas kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Hal ini tercapai dengan beberapa pertimbangan diantaranya materi pembelajaran yang diajarkan tidak begitu sulit yaitu mengenai latarbelakang Jepang menguasai Indonesia. Karena materi tersebut hanya mengidentifikasi latarbelakang Jepang seperti modernisasi Jepang, akibat modernisasi dan politik imperialisme Jepang, pengaruh modernisasi di Asia Pasifik sehingga mudah untuk dipelajari.

Pada siklus II pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikolaborasikan dengan media powerpoint sebagai sumber penunjang untuk siswa. Materi pada siklus II yaitu mengenai pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan presensi dan tindakan apersepsi untuk mengarahkan konsentrasi siswa kepada materi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, guru menayangkan slide powerpoint yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar mempermudah siswa untuk menemukan masalah.

Siklus II terjadi peningkatan Hasil belajar dari *pre test* 53,75 dan *post test* 77,18 meningkat sebesar 23,43 atau meningkat 1,56 dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut dapat dicapai dengan pertimbangan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran penggabungan model *Student Teams Achievement Division* dan *Problem Based Learning*.

Selanjutnya pada siklus III, pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) kembali dikolaborasikan dengan media powerpoint dan permainan mencari kata. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kebosanan pada siswa sekaligus untuk melatih dan memantapkan pemahaman siswa sehingga siswa dapat mencari masalah dan solusinya dengan mudah. Materi yang dipelajari pada siklus III yaitu dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pada masa pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah. Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan presensi, memotivasi siswa dan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa. Guru tidak lupa mengingatkan kembali tata cara pembelajaran penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pada siklus III peningkatan hasil belajar dari *pre test* 63,75 dan *post test* 88,12 nilai peningkatan sebesar 24,37 pada siklus II peningkatan sebesar 0,62. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah

terbiasa dan paham dengan pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penggunaan media powerpoint dan juga permainan cari kata menambah daya tarik siswa, minat belajar siswa meningkat, maka hasil belajar siswa ikut meningkat.

Pembelajaran sejarah dengan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari rata-rata peningkatan hasil belajar siklus I, terjadi peningkatan sebesar 22,18 dari pre test sebesar 52,18 dan nilai post test sebesar 74,37. Pada siklus II nilai pre test sebesar 53,75 dan nilai post test sebesar 77,5 terjadi peningkatan sebesar 23,75. Pada siklus III hasil belajar melalui pre test sebesar 66,87 dan nilai post test sebesar 85,62 terjadi peningkatan sebesar 18,75.

Adapun kategori pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 13. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Baik Sekali	81 – 100 %	9,38	18,75	50,00
Baik	61 – 80 %	78,13	78,13	50,00
Kurang	41 – 60 %	12,50	3,13	-
Kurang Sekali	21 – 40 %	-	-	-

Pembelajaran sejarah dengan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi. Hal ini ditunjukkan dari data daya serap siklus I nilai *pre test* sebesar 6,25 dan *post test* sebesar 43,75 mengalami peningkatan sebesar 37,50. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 50,00 dari *pre test* sebesar 25,00 dan nilai *post test* 87,50. Daya serap pada siklus III dari *pre test* sebesar 25,00 dan nilai *post test* sebesar 87,50 terjadi peningkatan sebesar 62,50.

2. Kendala-kendala dalam Pembelajaran Sejarah Melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kendala-kendala yang dihadapi dalam penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kebumen, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pelaksanaannya memerlukan waktu yang panjang. Karena perlu adanya pembagian kelompok yang heterogen.
- b. Suasana kelas yang kurang kondusif, dengan jumlah siswa 32 orang suasana kondusif kurang bisa diwujudkan.

- c. Siswa masih belum bisa menganalisis materi untuk mencari masalah yang mereka hadapi, disebabkan belum adanya rasa percaya diri. Sehingga hasil diskusi hanya diambil alih oleh satu orang saja yang berada dalam kelompok

Kendala-kendala yang muncul pada pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diatasi dengan mempersiapkan dengan matang segala hal yang berkaitan dengan proses pendukung dalam pembelajaran, selain itu juga harus adanya koordinasi yang baik antara peneliti dan juga guru sehingga diharapkan pembelajaran dengan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat berjalan dengan lancar.

3. Kelebihan dalam Pembelajaran Sejarah melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kelebihan yang ditemukan dalam penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kebumen, diantaranya sebagai berikut.

- a. Saat proses pembelajaran menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa sangat antusias dan semangat. Hal ini

disebabkan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum pernah diterapkan sebelumnya disekolah ini.

- b. Adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan penggabungan dalam penggabungan model *Student Teams Achievement Division* dan *Problem Based Learning*.
- c. Siswa sangat senang dan tidak mengalami kejenuhan saat mengikuti pembelajaran melalui penggabungan model *Student Teams Achievement Division* dan *Problem Based Learning*.
- d. Penggabungan model *Student Teams Achievement Division* dan *Problem Based Learning* ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja sama secara berkelompok serta keaktifan antara siswa.
- e. Siswa dilatih untuk berperan aktif dalam memahami materi pembelajaran, serta dilatih untuk menemukan dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan tidak bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

D. Pokok-pokok Temuan Penelitian

Selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kebumen, peneliti telah memperoleh data-data penelitian yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan tes hasil belajar. Berdasarkan data-data tersebut peneliti memperoleh pokok temuan penelitian antara lain.

- a. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kebumen selama ini proses pembelajaran masih berjalan satu arah, guru berperan sebagai sumber belajar. Kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran masih kurang dan metode yang selama ini diterapkan masih konvensional yaitu dengan metode ceramah yang berdampak pada siswa cenderung pasif, kurang berminat dan menyebabkan kurangnya hasil belajar.
- b. Proses pembelajaran menggunakan penggabungan model *Student Teams Achievement Division* dan *Problem Based Learning* mampu mengubah proses belajar menjadi lebih aktif dan melibatkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.
- c. Penggunaan media tambahan pada penggabungan model *Student Teams Achievement Division* dan *Problem Based Learning* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui tes pada setiap siklusnya.
- d. Adanya peningkatan keaktifan, dari pasif menjadi aktif melalui peneapan gabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division*
- e. Melalui penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan nilai – nilai kerja sama dan dapat membentuk siswa menjadi kritis karena siswa mencari masalah dan menemukan penyelesaian atas masalahnya sendiri.

- f. Kendala-kendala yang muncul pada saat penggabungan model *Student Teams Achievement Division* dan *Problem Based Learning* antara lain keterbatasan waktu, kurang kondusifnya suasana kelas, belum munculnya rasa kritis dan siswa belum terbiasa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah mereka sendiri.